

Gambaran Pelaksanaan Anc (*Antenatal Care*) Pada Ibu Hamil Di Masa Pandemi Covid-19 Di Puskesmas Kandangan, Temanggung

Desiana Dwi Utami¹✉, Heni Setyowati Esti Rahayu², Robiul Fitri Masithoh

¹ Department of Health, Universitas Muhammadiyah Magelang Indonesia

² Department of Health, Universitas Muhammadiyah Magelang Indonesia

³ Department of Health, Universitas Muhammadiyah Magelang Indonesia

✉ desianadwiutami02@gmail.com

Abstract

The current pandemic has a major impact on all groups, including vulnerable groups of pregnant women, pregnant women experience partial immunity due to physiological changes during pregnancy. Antenatal Care is an effort to prevent maternal and fetal death and can detect high-risk pregnancies early. ANC visits should be made at least 4 times during her pregnancy. ANC visits at the Kandangan Health Center for mothers in Trimester 1 and Trimester 2 are quite low, but visits in Trimester 3 are fairly good and routine. This study aims to obtain an overview of Antenatal care for pregnant women during the Covid-19 pandemic at the Kandangan Health Center. This research design uses descriptive. The number of respondents was 96 pregnant women, the sampling technique was purposive sampling, the research instrument used a questionnaire. data analysis using univariate. The results of the study showed that the highest age who made visits was 20-35 years (49.0%), mothers with the highest parity were 54 respondents (56.3%), the most mothers were mothers who did not work as many as 80 respondents (83%), and the highest gestational age was 7 months (42.7%). The distribution of the highest ANC visits was for 3rd trimester mothers (75%), and for the availability of ANC services, pregnant women had received all services, only 7 respondents did not consume FE tablets, due to normal HB laboratory results. [Century 10 pt, italic]

Keywords: Maternal age; Parity; Education,; Occupation; Gestational age; ANC visits; ANC services

Gambaran Pelaksanaan Anc (*Antenatal Care*) Pada Ibu Hamil Di Masa Pandemi Covid-19 Di Puskesmas Kandangan, Temanggung

Abstrak

Masa pandemi yang saat ini terjadi sangat berdampak besar bagi semua kalangan, tidak terkecuali kelompok rentan ibu hamil, ibu hamil mengalami kekebalan parsial karena perubahan fisiologi saat kehamilannya. Antenatal Care adalah upaya mencegah kematian ibu dan janin dan dapat mendeteksi secara dini risiko tinggi kehamilan. kunjungan dari ANC minimal harus dilakukan 4 kali selama masa kehamilannya. kunjungan ANC di Puskesmas Kandangan ini ibu di Trimester 1 dan Trimester 2 cukup rendah, akan tetapi kunjungan di Trimester 3 terbilang baik dan rutin. penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran Antenatal care pada ibu hamil di masa pandemi Covid-19 di Puskesmas Kandangan. desain penelitian ini menggunakan deskriptif. jumlah responden ada 96 ibu hamil, teknik pengambilan sampelnya dengan purposive sampling, instrumen penelitian menggunakan kuesioner. analisa data menggunakan univariat. hasil penelitian menunjukkan usia tertinggi yang melakukan kunjungan 20-35 tahun (49,0%), ibu dengan paritas tertinggi ada 54 responden (56,3%), ibu paling banyak adalah ibu yang tidak bekerja sebanyak 80 responden (83%), dan usia kehamilan paling tinggi adalah 7 bulan sebanyak (42,7%). distribusi kunjungan ANC paling tinggi adalah ibu trimester 3 sebanyak (75%), dan untuk ketersediaan pelayanan ANC ibu hamil sudah mendapatkan

pelayanan semua, hanya di pemberian tablet FE ada 7 responden yang tidak mengkonsumsi, dikarenakan hasil laboratorium HB normal.

Kata kunci: Usia Ibu; Paritas; Pendidikan; Pekerjaan; usia kehamilan; Kunjungan ANC; Pelayanan ANC.

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Virus corona atau sering disebut dengan Covid-19 ini pertama kali di temukan di kota Wuhan, Provinsi Hubei China pada akhir Desember 2019. Pandemi ini mempunyai dampak yang besar bagi masyarakat di Indonesia bahkan hampir di seluruh dunia. Di Indonesia pun saat ini di hadapkan dengan masalah yang sangat besar dan situasi yang sangat sulit akibat pandemi, usaha-usaha yang dilakukan terkait upaya untuk menekan angka kematian penduduk yang terinfeksi maupun upaya untuk menangani dampak sosial ekonomi penyebab dari penyebaran virus ini. Upaya antisipasi yang dilakukan pemerintah Indonesia untuk menangani penyebaran virus ini salah satunya dengan menetapkan jaga jarak (*sosial distancing*). Penetapan ini memberikan dampak yang signifikan terhadap aktivitas masyarakat diluar rumah. Orang yang terkena infeksi Covid-19 ditandai dengan adanya gejala flu ditandai demam tinggi, sesak nafas, batuk kering, sakit tenggorokan, dan sakit kepala berat, serta hilangnya indra penciuman, tidak nafsu makan, dan suhu badan melebihi 37,5° C (Adityo et al., 2020).

Menurut WHO, (2020) World Health Organization tahun 2020 menjelaskan sejak Maret 2020 penularan virus Covid-19 sangat cepat penyebarannya, dan ditetapkan sebagai pandemi pada 11 Maret 2020. Hal ini terbukti kasus konfirmasi yang ada di Indonesia ada di angka 4.839 orang, dimana rasio kematian sebesar (459 orang), Pasien Dalam Pengawasan (PDP) sebanyak 3.954 orang, dan pasien sembuh 426 orang, seluruh provinsi di Indonesia telah dinyatakan terinfeksi Covid-19, dimana ada 5 provinsi dengan kasus konfirmasi lebih dari 100 orang DKI Jakarta, Jabar, Jatim, Banten, Jateng, dan Sulsel. Penyebaran virus ini sangatlah cepat, maka dari itu masyarakat dihimbau untuk mematuhi protokol kesehatan yang dianjurkan oleh pemerintah yang diharapkan warga Indonesia dapat secara sadar menjalankan aturan ini agar pandemi ini segera berakhir. Peningkatan jumlah kasus terjadi dalam waktu yang sangat singkat dan cepat. Virus ini dapat menular dan menginfeksi sangat mudah melalui kontak langsung dengan penderita atau melalui droplet yang keluar dari tubuh orang yang terinfeksi Covid-19. Kelompok rentan di masyarakat yang mudah terpapar pada kondisi wabah sekarang ini adalah lansia, anak-anak, dan tentunya ibu hamil. Kondisi kehamilan menyebabkan penurunan persial karena perubahan fisiologi pada saat kehamilan, sehingga mengakibatkan ibu hamil lebih rentan terpapar virus Covid-19 [3].

Antenatal care (ANC) adalah program pelayanan kesehatan yang terencana yang dilakukan oleh tenaga kesehatan pada ibu selama proses kehamilannya sesuai standar pelayanan ANC pada ibu hamil. Peraturan ANC antara lain kedisiplinan atau kepatuhan ibu hamil untuk melakukan pengawasan sebelum bayi lahir. Adanya pandemi seperti ini dapat menjadi faktor risiko yang mempengaruhi terjadinya peningkatan kecemasan pada wanita hamil. Pada penelitian oleh (Pradana, 2020) gejala kecemasan meningkat di atas skor batas berdasarkan studi kohort Pra-Covid-19 sebelumnya yang menilai gejala pada wanita hamil dengan profil demografis yang serupa mengalami kecemasan tingkat sedang hingga parah Tingkat gejala kecemasan yang meningkat pada kelompok wanita hamil

menunjukkan bahwa dampak psikologis dari wabah tersebut mungkin menjadi perhatian khusus bagi wanita [5].

Pemeriksaan kehamilan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan adalah satu kali pada trimester I, satu kali pada trimester II dan dua kali pada trimester III, bila timbul gangguan kesehatan ini mungkin dapat dikenali sehingga dilakukan perawatan yang cepat dan tepat dengan standar 7 T yang terdiri dari : Ukur TB (tinggi badan) atau BB (berat badan), ukur TD (tekanan darah), ukur TFU (tinggi fundus uteri), pemberian imunisasi TT (tetanus), pemberian tablet zat besi (minimal 90 tablet selama kehamilan, test terhadap penyakit menular seksual, temu wicara/konseling [6].

Dampak bila tidak melakukan ANC saat kehamilan bisa menyebabkan bahaya bagi ibu maupun janin karena tidak terdeteksi tanda bahayanya. Salah satu upaya pemerintah untuk mengurangi penularan adalah kebijakan sosial distancing. Dampak yang terjadi jika sosial distancing pada ibu hamil ditetapkan saat pandemi Covid-19 maka ibu hamil akan mengurangi kunjungan ke layanan kesehatan, maka tindakan ANC yang seharusnya rutin dilakukan dan sudah terjadwal mengalami penundaan, kemungkinan besar ibu hamil mengalami kurangnya pengetahuan karena minimnya konseling dengan tenaga medis di layanan kesehatan, yang biasanya kalau tidak ada pandemic Covid-19 rutin melakukan kunjungan ANC banyak hal-hal yang ditanyakan kepada tenaga kesehatan tetapi pada saat pandemi ini menjadi berkurang bahkan ada yang sama sekali tidak melakukan tindakan ANC dikarenakan takut untuk mendatangi layanan kesehatan [7].

Pada ibu hamil, agar membatasi diri untuk tidak banyak terpapar dengan lingkungan luar, apalagi melakukan perjalanan ke daerah yang angka infeksiya tinggi (*Red Zone*). Risiko ibu hamil bisa tertular Covid-19 salah satunya saat melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan ke layanan kesehatan seperti klinik kebidanan, Puskesmas, dan Rumah sakit. Maka dari itu ibu hamil harus lebih meningkatkan kewaspadaan dengan disiplin selalu menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) yang disarankan adalah menggunakan masker [8]. Hal ini perlu menjadi perhatian untuk tenaga medis dan juga layanan kesehatan dalam mengaplikasikan protokol kesehatan yang sudah ditentukan sebagai mana mestinya. Sehingga risiko penularan terhadap ibu hamil bisa lebih di minimalisir. Adapun alternatif lain melakukan ANC Ibu hamil bisa membatasi kunjungan ke layanan kesehatan dengan melakukan konsultasi via daring selama tidak ada keluhan dan tanda gejala yang mengawatirkan. Selain itu sebagai upaya pencegahannya terhadap paparan virus Covid-19, ibu hamil yang sehat perlu melakukan hal lain dengan menjaga daya tahan tubuh yang baik, supaya daya tahan tubuh kuat ibu hamil harus mengkonsumsi makanan sehat, seperti buah-buahan, sayur dan makanan tinggi protein, dan mengkonsumsi vitamin anjuran dokter/bidan. Melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat dengan cuci tangan, menghindari kontak dengan orang yang sakit [6].

Menurut Aziz, (2020) sesuai dengan Pokja Peraturan Kemenkes tahun 2020 didalam rekomendasi POGI menjelaskan tentang ANC pada masa pandemi ini sudah diberlakukan. Diharapkan ibu hamil mendapatkan pelayanan kesehatan, faktor resiko dapat dikenali secara dini, serta mendapatkan akses pertolongan kegawatdaruratan dan tenaga kesehatan mendapatkan perlindungan dari tertular Covid-19, penanganan infeksi virus corona pada maternal hamil, bersalin, dan nifas (PP POGI). Dengan demikian protokol ibu hamil untuk melakukan ANC dimasa pandemi sudah jelas, namun bagaimana pelaksanaan ANC ibu hamil selama pandemi ini perlu dikaji lebih lanjut, sehingga peneliti tertarik meneliti gambaran pelaksanaan ANC di masa pandemic Covid-19.

2. Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan membuat gambaran suatu keadaan secara objektif. Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengetahui dan memperoleh informasi terkait gambaran pelaksanaan ANC pada ibu hamil saat pandemic COVID-19 di Puskesmas Kandangan Temanggung.

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Kandangan Kabupaten Temanggung. Populasi yang diamati pada penelitian ini merupakan semua ibu hamil berjumlah 720 orang yang berada di Puskesmas Kandangan Temanggung. Sampel yang dipilih diambil secara nonprobability sampling dengan sampling purposive yaitu Teknik dengan penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pada penelitian ini besar sampel ditentukan menggunakan rumus single proportion. Besar sampel yang digunakan pada penelitian ini 96. Waktu penelitian ini dilakukan dari bulan Februari sampai dengan bulan April 2021. Penelitian ini dimulai dari tahap: pengajuan judul penelitian, penyusunan proposal, seminar proposal/ujian proposal, dan ujian hasil.

Alat ukur yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian ini kuesioner untuk mengukur frekuensi kunjungan ANC yang ditentukan oleh WHO dan Kementerian Kesehatan RI mengenai rekomendasi frekuensi kunjungan ANC. Sebelum melaksanakan penelitian ini, peneliti melakukan uji etik dengan Nomor (161/KEPK-FIKES/II.3.AU/F/2021)c

3. Hasil dan Pembahasan

Karakteristik	n	%
Usia		
<20 tahun	3	3,1
20-35 tahun	47	49,0
>35 tahun	46	47,9
Paritas		
Primigravida	42	43,8
Multigravida	54	56,3
Pekerjaan		
Bekerja	16	16,7
Tidak Bekerja	80	83,3
Pendidikan		
Rendah	34	35,4
Tinggi	62	64,4
Usia Kehamilan		
7	41	42,7
8	37	38,5
9	18	18,8

Berdasarkan dari [tabel 4.1](#) menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan kelompok usia dari 96 responden di dapatkan mayoritas usia paling tinggi 20-35 tahun sebanyak 47 responden (49,0%). Selain usia, juga dapat dilihat distribusi paritas menunjukkan responden ibu hamil dengan paritas tertinggi adalah multipara sebanyak 54

responden (56,3%). Pada karakteristik responden berdasarkan pekerjaan didapatkan data bahwa dari 96 responden sebagian besar yang melakukan kunjungan pemeriksaan ANC adalah ibu hamil yang tidak bekerja sebanyak 80 responden (83%), dan ibu yang bekerja hanya 16 responden (16%). Hasil dari tabel diatas didapatkan data responden yang melakukan kunjungan ANC adalah ibu hamil dengan pendidikan yang tinggi sebanyak 62 responden (64,4%). Sedangkan hasil dari usia kehamilan berdasarkan dari tabel diatas menunjukkan bahwa dari 96 responden kehamilan tertinggi adalah ibu hamil dengan usia kehamilan 7 bulan sebanyak 41 responden (42,7%).

Karakteristik	n	%
Kunjungan ANC		
Trimester 1		
0	62	64,6
≥1	34	35,4
Trimester 2		
0	58	60,4
≥1	38	39,6
Trimester 3		
<2	24	25,0
≥2	72	75,0

Pada [tabel 4.2](#) diatas disebutkan bahwa dari 96 responden ibu hamil yang diteliti didapatkan hasil bahwa Trimester 1 yang tidak melakukan kunjungan sebanyak 62 responden (64,6%), dari Trimester 2 didapatkan data yang diperoleh bahwa yang tidak melakukan kunjungan sebanyak 58 responden (60,4%), untuk Trimester 3 ada 24 responden yang melakukan kunjungan <2 (25,0%) dan ibu yang melakukan kunjungan ≥2 sebanyak 72 responden (75,0%).

Karakteristik	Frekuensi	%
kuran BB		
Ya	96	100
Tidak	0	0
Pengukuran TD		
Ya	96	100
TidakPengu	0	0
Pengukuran TFU		
Ya	96	100
Tidak	0	0
Pemberian Tablet FE		
Ya	89	92,7
Tidak	7	7,9

Karakteristik	Frekuensi	%
Imunisasi Tetanus		
Ya	96	100
Tidak	0	0
Tes Penyakit Menular		
Ya	96	100
Tidak	0	0
Temu wicara		
Ya	96	100
Tidak	0	0

Dari hasil penelitian berdasarkan ketersediaan ANC menunjukkan bahwa semua ibu hamil trimester 3 berjumlah 96 responden (100%) selalu melakukan pemeriksaan kehamilan pengukuran timbang berat badan. Berdasarkan pengukuran tekanan darah menunjukkan bahwa semua ibu hamil trimester 3 berjumlah 96 responden (100%) selalu melakukan pemeriksaan secara rutin. Semua ibu hamil trimester 3 berjumlah 96 responden (100%) selalu melakukan pemeriksaan kehamilan dengan dilakukannya pemeriksaan ukur dan diraba perutnya. Sedangkan dari hasil yang didapatkan ibu hamil berjumlah 89 responden (92,7%) telah mengkonsumsi tablet tambah darah di masa kehamilannya saat trimester 3 ini, dan hanya 7 responden (7,3%) ibu hamil yang tidak mengkonsumsi tablet tambah darah ini saat trimester 3. Dan ibu hamil trimester 3 yang sudah melakukan imunisasi tetanus sebanyak 96 responden (100%). Pada pemeriksaan tes penyakit menular menunjukkan bahwa semua ibu hamil trimester 3 berjumlah 96 responden (100%) sudah melakukan pemeriksaan pada awal kehamilan. Dan ibu hamil yang melakukan kunjungan ANC di Pelayanan kesehatan trimester 3 berjumlah 96 responden (100%) selalu melakukan pemeriksaan kehamilan dengan dilakukannya temu wicara atau diberi informasi tentang kehamilan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden yang melakukan kunjungan ANC pada masa pandemi Covid-19 merupakan ibu hamil dengan usia 20-35 tahun sebanyak (49,0%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa responden berada pada rentang usia yang ideal atau usia reproduksi yang sehat. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Sulistyowati, (2020) yang menjelaskan bahwa usia 20-35 tahun merupakan kategori usia yang sudah matang bagi wanita untuk hamil. Pada usia ini Rahim ibu mampu menerima dengan baik dari segi psikologi dan fisik maka akan terjadi persalinan dengan aman. Sehingga pada usia tersebut sangat mempengaruhi tingkat keingintahuan dan kepedulian ibu terhadap pentingnya melakukan kunjungan ANC dan ibu hamil lebih teratur karena merasa bahwa pemeriksaan kehamilan sangat penting. Pada usia kehamilan >35 tahun ibu hamil sudah merasa berpengalaman tentang kehamilannya, dan usia kehamilan <20 tahun cenderung belum mengerti tentang pentingnya kunjungan ANC padahal seharusnya semua kelompok usia ini rutin memeriksakan kehamilan ke layanan kesehatan karena beresiko tinggi terhadap kehamilan dan persalinan. Berdasarkan hasil penelitian paritas ibu hamil yang mendapatkan pelayanan kesehatan di Puskesmas pada masa pandemi Covid-19 merupakan ibu hamil yang sudah pernah melahirkan (primipara), dari data yang diperoleh kebanyakan ibu hamil sudah pernah melahirkan sebanyak 42 responden, sedangkan ibu dengan paritas multipara terdapat hasil yang paling tinggi sebanyak 54 responden. Ibu hamil dengan paritas tertinggi sudah mempunyai pengalaman untuk pemeriksaan

kehamilan, hal ini sesuai dengan penelitian Asmariyah et al., (2021) yang menjelaskan bahwa ibu hamil yang memanfaatkan pelayanan pemeriksaan kehamilan saat pandemi dengan paritas tinggi mengatakan bahwa terdapat risiko pada kehamilan sebelumnya dan ibu juga tetap merasakan kecemasan menjelang persalinan, cemas terhadap bayi yang dikandungnya, cemas akan bayi lahir prematur, cemas dengan perkembangan janin dalam rahimnya, cemas akan kematian bayinya, cemas jika bayi yang dikandungnya mengalami kecacatan, dan cemas akan kesehatan ibu di saat pandemi sehingga ibu rutin untuk memeriksakan kehamilannya ke layanan kesehatan secara teratur. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian responden yang melakukan kunjungan ANC merupakan responden yang tidak bekerja sebanyak (83,3%). Hasil ini menunjukkan mayoritas ibu hamil merupakan ibu rumah tangga atau tidak mempunyai pekerjaan sehingga mempunyai peluang untuk melakukan pemeriksaan kehamilan atau kunjungan ANC dari pada ibu yang memiliki pekerjaan akan lebih sulit untuk melakukan kunjungan ANC dikarenakan kesibukannya, hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Nur et al., 2020) bahwa ibu hamil yang tidak bekerja di saat pandemi Covid-19 ini akan mempunyai waktu yang lebih banyak untuk melakukan aktivitasnya sehari-hari seperti berkunjung ke pelayanan kesehatan untuk memeriksakan kehamilannya, sedangkan pada ibu hamil yang mempunyai pekerjaan dan mempunyai kesibukan tambahan kurang ada waktu untuk memeriksakan kehamilannya ke layanan kesehatan.

Menurut hasil penelitian dari (Hendarwan, 2018) ibu rumah tangga yang mempunyai banyak waktu luang namun belum tentu juga memeriksakan kehamilannya secara teratur ke layanan kesehatan dan ibu yang bekerja juga belum tentu tidak mempunyai waktu untuk memeriksakan kehamilannya sehingga ibu yang bekerja dan tidak bekerja memiliki kesempatan yang hampir sama untuk memeriksakan kehamilannya ke layanan kesehatan.

Berdasarkan hasil dari penelitian didapatkan bahwa responden ibu hamil yang melakukan kunjungan ANC merupakan ibu dengan Pendidikan tinggi ada ada 62 responden (64,6%), dan Pendidikan rendah didapatkan hasil 34 responden (35,4%). Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting dan berpengaruh terhadap pemikiran seseorang. Pendidikan yang dimiliki oleh seorang ibu adalah faktor penting yang mendasari untuk melakukan kunjungan ANC, akan tetapi tidak berarti ibu dengan Pendidikan rendah tidak melakukan pemeriksaan ANC sesuai standar yang ditentukan yaitu minimal 4 kali kunjungan selama kehamilannya. Menurut (Dewi et al., 2020) Pendidikan ialah hal yang sangat penting karena Pendidikan menjadi dasar seseorang dalam menerima informasi karena semakin tinggi Pendidikan seorang ibu maka tinggi pula tingkat pengetahuannya. Jika tingkat Pendidikan ibu rendah maka akan menghambat perkembangan terhadap penerimaan informasi dan pengetahuan yang terbaru. Rendahnya tingkat Pengetahuan ibu tentang Covid-19 memungkinkan kurangnya wawasan pengetahuan ibu sehingga ibu hamil rentan mengalami kecemasan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yosefa, 2020) yang menunjukkan bahwa tingkat Pendidikan memiliki hubungan yang signifikan terhadap kunjungan ANC, hal tersebut mengungkapkan bahwa ibu hamil dengan tingkat Pendidikan yang tinggi akan lebih mudah menerima informasi yang diberikan kepadanya serta memiliki pengetahuan yang lebih baik dari pada ibu hamil dengan tingkat Pendidikan yang rendah. Berdasarkan usia kehamilan ibu hamil yang mendapat pelayanan kesehatan kehamilan di Puskesmas Kandungan saat pandemi Covid- didapatkan bahwa mayoritas ibu hamil yang dengan usia kehamilan 7 bulan sebanyak (42,7%). Pada usia kehamilan trimester 3 wanita hamil bersiap untuk proses melahirkan yang akan terjadi.

(Qomar et al., 2021) menjelaskan bahwa Ibu hamil pada kondisi pandemi Covid-19 mengalami ketakutan untuk bersalin di pelayanan kesehatan seperti RS hal tersebut memungkinkan ibu hamil untuk bersalin di Puskesmas atau bidan praktik mandiri. Kesiapan tempat pelayanan kesehatan dalam melakukan pencegahan penularan sudah sesuai dengan protokol kesehatan membuat ibu hamil lebih nyaman dalam melakukan pemeriksaan kehamilan. Hal ini biasanya ibu hamil lebih teratur dalam memeriksakan kehamilannya karena ingin mengetahui kondisi janin yang dikandungnya di usia kehamilan 7-9 bulan, supaya lebih bisa mengantisipasi adanya kelainan janin dan menutup peluang terjadinya kematian pada ibu yang melahirkan dan bayi yang dikandungnya. Mayoritas ibu hamil trimester 3 memiliki motivasi yang baik dalam melakukan kunjungan ANC (Hardiani, 2016). Kewajiban seorang ibu hamil melakukan kunjungan ANC atau pemeriksaan kehamilan ke petugas kesehatan selama kehamilan normal adalah empat kali kunjungan dengan standar dan waktu yang telah ditetapkan. Waktu kunjungan ibu hamil dalam pemeriksaan ANC tersebut minimal satu kali pada trimester pertama, satu kali pada trimester kedua dan dua kali pada trimester ketiga [18].

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 96 responden ibu hamil di Puskesmas Kandungan sudah melakukan kunjungan ANC sudah baik dan sesuai rekomendasi yang disarankan oleh Kementerian Kesehatan secara umum distribusi kunjungan ANC yakni 4 kali kunjungan atau lebih, kunjungan dengan ketentuan 1 kali pada trimester pertama, 1 kali pada trimester kedua, 2 kali pada trimester ketiga. Dari hasil penelitian yang didapatkan ibu hamil trimester 1 yang tidak melakukan kunjungan sebanyak 62 responden, dan ibu yang lebih dari 1 sebanyak 34 responden, untuk kunjungan trimester 2 ibu yang tidak melakukan kunjungan sebanyak 58 responden, dan ibu hamil yang lebih dari 1 sebanyak 38 responden, dan kunjungan pada trimester ke 3 ada 24 responden yang melakukan kunjungan <2, sedangkan yang melakukan kunjungan lebih dari 2 sebanyak 72 responden ibu hamil.

Menurut (Ningsih, 2020) pemeriksaan yang baik selama kehamilan sangatlah penting untuk kesehatan ibu dan perkembangan janin yang dikandungnya. Pemeriksaan kehamilan yang kurang baik selama kehamilan akan berdampak buruk bagi ibu dan janinnya. ANC salah satu upaya pencegahan awal dari faktor beresiko kehamilan dari ibu hamil dan janin. Pelayanan antenatal care sendiri merupakan pelayanan kesehatan oleh tenaga kesehatan untuk ibu hamil selama masa kehamilannya, dan dilaksanakan sesuai standar pelayanan ANC yang sudah ditetapkan, meliputi anamnesis, pemeriksaan fisik, pemeriksaan laboratorium atas indikasi, dan intervensi dasar dan khusus [13].

Ideal standar pelayanan kesehatan ibu hamil di era adaptasi baru dimasa pandemi Covid-19 menurut (Kemenkes RI, 2020) ANC ke-1 di Trimester 1 ialah skrining faktor risiko dilakukan oleh Dokter atau Bidan dengan menetapkan protokol kesehatan. Untuk kunjungan K1 di masa pandemic ini wajib di lakukan oleh ibu hamil untuk skrining awal tujuannya untuk mengetahui kehamilan risti, tanda vital, laboratorium maupun triple eliminasi. Sebelum ibu melakukan kunjungan ANC secara tatap muka, dilakukan janji/telegresi dengan skrining anamnesa melalui media komunikasi (telephon/secara daring untuk mencari factor risiko dan gejala Covid-19. Jika ibu ada gejala Covid-19, ibu dirujuk ke RS untuk dilakukan swab/*rapid test*. Pemeriksaan skrining factor risiko kehamilan dilakukan di RS rujukan. Jika tidak ada gejala Covid-19, maka dilakukan skrining oleh Dokter/Bidan di wilayah kerja. ANC ke-2 di Trimester 2, ANC ke-3 di Trimester 3 ditindak lanjut sesuai hasil skrining. Jika ANC keadaan ibu masuk dalam kategori low risk maka ibu cukup datang di K1 dan K4 dan sisanya ibu bisa di akomodasi dengan telekomunikasi. Tatap

muka didahului dengan skrining anamnesa melalui media komunikasi telephone/secara daring untuk mencari factor risiko dan gejala Covid-19. ANC ke-4 di Trimester 3 skrining factor risiko persalinan dilakukan oleh dokter dengan menetapkan protokol kesehatan. Saat mendekati HPL idealnya ibu melakukan SWAP. Skrining dilakukan untuk menetapkan factor risiko persalinan, menentukan tempat persalinan, dan menentukan apakah diperlukan rujukan terencana atau tidak. Hasil penelitian menunjukan bahwa sebagian responden ibu hamil yang sudah melakukan kunjungan ANC dilayanan kesehatan merupakan responden yang mendapat pelayanan yang tinggi, sehingga dapat disimpulkan ketersediaan pelayanan ANC sangatlah mempengaruhi ibu hamil untuk melakukan kunjungan di pelayanan kesehatan. Untuk ketersediaan pelayanan ANC 7T semua ibu hamil sudah mendapatkan pelayanan yang tersedia, hanya di pemberian tablet tambah darah hanya 89 responden (92,7%), ibu yang tidak mengkonsumsi tablet TT tersebut dikarenakan dari hasil uji laboraturium dari 7 ibu hamil tersebut didapatkan bahwa kadar HB (hemoglobin) yang didapat di angka normal dan tidak ada gejala anemia. Sebagaimana sudah dijelaskan dihasil penelitian yang dilakukan oleh (Ariyanti, 2018) yang menjelaskan bahwa ketersediaan pelayanan ANC mempunyai hubungan antara kunjungan dari pemanfaatan ANC.

Menurut (Sari Priyanti et al., 2020) ketersediaan pelayanan ANC menjadi faktor besar yang menentukan ibu hamil dalam melakukan kunjungan di layanan kesehatan, selain itu ketersediaan dari pelayanan ANC juga menambah pengetahuan ibu tentang hal-hal yang berkaitan dengan kehamilan sehingga ibu lebih mengetahui dan mengerti manfaat dari semua tindakan yang dilakukan oleh petugas kesehatan di layanan kesehatan seperti Puskesmas, dan juga kelengkapan sarana kesehatan akan membantu ibu hamil untuk melakukan kunjungan antenatal secara berkelanjutan karena mereka percaya dengan kelengkapan yang ada saat melakukan pemeriksaan bisa mengetahui keadaan kesehatan ibu dan janinnya. Ketersediaan pelayanan ANC memenuhi standar apabila ibu hamil menerima standar pelayanan ANC yang sudah ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan. Adapun standar pelayanan mencakup timbang berat badan, ukur tekanan darah, ukur atau di raba perutnya (fundus uteri), pemberian tablet tambah darah, imunisasi tetanus, tes terhadap penyakit menular, temu wicara atau diberi informasi tentang bahaya kehamilan (Fitrina, 2020).

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan didapatkan mengenai gambaran pelaksanaan ANC di masa pandemic Covid-19 didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

Karakteristik responden pada kelompok usia paling banyak yaitu 20-35 tahun. Pada kelompok paritas paling banyak adalah ibu yang sudah pernah melahirkan sebanyak 2 kali berjumlah 33 responden, dan pada karakteristik berdasarkan pekerjaan ada 80 ibu yang tidak bekerja, pada tingkat Pendidikan yang paling tertinggi adalah ibu dengan Pendidikan SMA/SMK, karakteristik rsponden berdasarkan usia kehamilan didapatkan jumlah responden paling banyak pada usia 7 bulan kehamilan.

Karakteristik responden berdasarkan pelaksanaan ANC dimasa Pandemi Covid-19 didapatkan ibu yang paling banyak melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan adalah ibu hamil trimester 3 yang lebih dari 2 kunjungan sebanyak 72 responden dari hasil penelitian ini bahwa dari 96 responden mayoritas sudah melakukan kunjungan ANC di masa pandemic Covid-19 dengan baik. Untuk ketersediaan pelayanan ANC 7T semua ibu hamil sudah mendapatkan pelayanan yang tersedia, hanya di pemberian tablet tambah

darah hanya 89 responden ibu yang mengkonsumsi tablet Fe sedangkan 7 responden adalah ibu dengan kadar HB yang normal, sehingga tidak diwajibkan untuk mengkonsumsi tablet Fe.

Keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti terkendala saat pengambilan data, dikarenakan tidak ada tim yang membantu dari peneliti pada saat jadwal KIA sedang dilaksanakan sehingga peneliti kurang fokus pada setiap responden. Perolehan data yang terkumpul sangat bergantung kepada kemampuan mengingat kembali peristiwa yang terjadi selama kehamilan. Dan untuk memperkecil kesalahan-kesalahan yang mungkin akan terjadi maka kuesioner diisi dengan wawancara dan observasi yaitu dengan melihat di buku KIA responden.

Saran bagi peneliti selanjutnya dapat menjadikan penelitian ini sebagai dasar bagi penelitiannya. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variable, faktor predisposisi, dan faktor penguat lainnya terhadap ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC sehingga dapat diketahui faktor yang paling mempengaruhi keteraturan ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC dimasa Pandemi Covid-19.

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian di tempat lain yang memiliki jumlah kunjungan ANC yang rendah, dengan metode atau desain penelitian yang berbeda, dan jumlah responden yang lebih besar.

Ucapan Terima Kasih

Penulis ucapkan puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan penelitian ini. Terimakasih kepada Dr. Heni Setyowati ER., S.Kp., M.Kes dan Dra. Ns. Robiul Fitri Masitoh M.Kep selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing dan bekal ilmunya yang bermanfaat. Kedua orang tua, keluarga, dan rekan sejawat terimakasih atas doa dan kerjasamanya.

Referensi

- [1] Adityo *et al.*, "Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini," *J. Penyakit Dalam Indones.*, vol. 7, no. 1, p. 45, 2020, doi: 10.7454/jpdi.v7i1.415.
- [2] WHO, "Coronavirus Disease Coronavirus Disease Coronavirus Disease World Health Organization Organization," *World Heal. Organ.*, vol. 19, no. May, pp. 1–20, 2020.
- [3] M. M. C. Otorora, "Kelompok rentan yang terpapar covid-19," *Parq. los afectos. Jóvenes que cuentan*, vol. 2, no. February, pp. 124–137, 2020, doi: 10.2307/j.ctvzxxb18.12.
- [4] A. A. N. A. Pradana, "Pengaruh kebijakan sosial distancing pada wabah covid-19 terhadap kelompok rentan di Indonesia," vol. 09, no. 02, pp. 61–67, 2020.
- [5] U. Agustine, M. Christina, and E. Sukartiningsih, "Keterkaitan Sosial Budaya Dengan Pelaksanaan Antenatal Care (ANC) Di Wilayah Kerja Puskesmas Kambaniru," *J. Kesehat. Prim.*, vol. 4, no. 1, pp. 42–54, 2019.
- [6] A. Nissa, Surjani, and E. Mardiyarningsih, "Gambaran kepuasan ibu hamil terhadap pelayanan antenatal care di Puskesmas Getasan Kabupaten Semarang," *J. Keperawatan Matern.*, vol. 1, no. 1, pp. 21–27, 2017.
- [7] N. F. Andhini, "Dampak penetapan kebijakan ANC," vol. 53, no. 9, pp. 1689–1699, 2017.
- [8] M. K. Rohmah, "Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) pada Wanita Hamil dan Bayi:

- Sebuah Tinjauan Literatur,” *Medica Hosp. J. Clin. Med.*, vol. 7, no. 1A, pp. 329–336, 2020, doi: 10.36408/mhjcm.v7i1a.476.
- [9] M. A. Aziz, “Rekomendasi Penanganan Infeksi Virus Corona (Covid-19) Pada Maternal (Hamil, Bersalin Dan Nifas),” in *Penanganan Infeksi Virus Corona Pada Maternal*, vol. 1, no. 3, 2020, pp. 9–11.
- [10] Sulistyowati, “Hubungan Faktor Usia Dengan Kepatuhan ANC Ibu Hamil Di Puskesmas Pekan Baru Riau,” *e-journal Keperawatan (e-Kp)*, vol. 4, no. 2, pp. 1–7, 2016.
- [11] Asmariyah, Novianti, and Suriyati, “Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kota Bengkulu,” *J. Midwifery*, vol. 9, no. 1, pp. 1–8, 2021.
- [12] Y. M. Nur, S. Septanelly, and L. Lestari, “Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Antenatal Cara,” *J. Kesehat.*, vol. 10, no. 2, p. 76, 2019, doi: 10.35730/jk.v10i2.397.
- [13] H. Hendarwan, “Kualitas Pelayanan Pemeriksaan Antenatal oleh Bidan di Puskesmas,” *Bul. Penelit. Kesehat.*, vol. 46, no. 2, pp. 97–108, 2018, doi: 10.22435/bpk.v46i2.307.
- [14] R. Dewi *et al.*, “PENGARUH PARTUM DI BIDAN PRAKTIK MANDIRI Diajukan sebagai syarat untuk mencapai Sarjana Terapan Kebidanan,” *J. Kesehat.*, vol. 4, no. 2, p. Kemenkes. (2020). Selama Social Distancing. Pedoma, 2020.
- [15] Yosefa, “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Ibu Terhadap Ketepatan Kunjungan ANC Di Puskesmas Rekas Manggarai Timur,” *Angew. Chemie Int. Ed. 6(11)*, 951–952., 2017.
- [16] U. L. Qomar, L. U. Na’mah, and B. K. D. V. W. Yelvin, “Hubungan Paritas, Umur Dan Usia Kehamilan Dengan Jarak Kunjungan Antenatal Care Trimester Iii Di Masa Pandemi Covid 19 Di Pmb Brides Kitty Dinarum Vwy,” *J. Ilm. Kesehat. Keperawatan*, vol. 16, no. 2, pp. 133–136, 2021, doi: 10.26753/jikk.v16i2.512.
- [17] Hardiani and A. Purwanti, “Motivasi dan kepatuhan kunjungan,” vol. 3, pp. 183–188, 2016.
- [18] Kemenkes, *Buku Ajaran Asuhan Kebidanan Kehamilan*, vol. 53, no. 9. 2019.
- [19] P. Ningsih, “Hubungan Umur, Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Dengan Kunjungan Antenatal Care (Anc) (K4) Ibu Hamil Di Puskesmas Pariaman Tahun 2018,” *J. Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, vol. 11, no. 1, p. 62, 2020, doi: 10.26751/jikk.v11i1.675.
- [20] Kemenkes RI, *Pedoman pelayanan antenatal, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir di Era Adaptasi Baru*. 2020.
- [21] I. Ariyanti, “Pengetahuan Ibu hamil Yang Berhubungan Dengan Pemeriksaan Kehamilan Trimester III di Wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Cipayung, Tahun 2016,” *J. Bid. Ilmu Kesehat.*, vol. 11, no. 1, pp. 762–771, 2018.
- [22] Sari Priyanti, Dian Irawati, and Agustin Dwi Syalfina, “Frekuensi Dan Faktor Risiko Kunjungan Antenatal Care,” *J. Ilm. Kebidanan (Scientific J. Midwifery)*, vol. 6, no. 1, pp. 1–9, 2020, doi: 10.33023/jikeb.v6i1.564.
- [23] Fitriana, “Hubungan Ibu Hamil Risiko Tinggi Dengan Kelengkapan Kunjungan Antenatal Care (ANC) Yuni,” *J. Aceh Med.*, vol. 4, no. 2, pp. 150–161, 2020.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)